



Dampak Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh

Zaki Fuadi¹, Zainuddin², Mahdi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

adifuadi137@gmail.com

zainuddin@serambimekkah.ac.id

mahdi@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap jumlah penduduk miskin (MS) di provinsi Aceh periode 2018 – 2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.bps.go.id provinsi Aceh dan data ini termasuk data sekunder. Setelah data dikumpulkan dianalisis dengan model analisis regresi linier sederhana dan didapat hasilnya bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh selama periode pengamatan. Hasil penelitian ini semakin menenkan perlunya dilakukan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dalam rangka untuk menekan angka kemiskinan di provinsi Aceh. Kemampuan Produk Domestik regional Bruto dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin sebesar 32,7469% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti variabel pendapatan perkapita, indeks pembangunan manusia, etos kerja dan lain sebagainya.

Kata kunci: *Jumlah Penduduk Miskin; PDRB*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan yang sangat utama adalah mensejahterakan rakyat, seperti yang dinyatakan oleh Sanoeng dan Rahim (2017) bahwa tujuan pembangunan salah satu cara dalam upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang tidak bisa dihapuskan secara total dalam sebuah Negara dan hanya bisa ditekankan agar tidak menjadi lebih banyak. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas pemerintahan pusat maupun daerah untuk terus berupaya mensejahterakan rakyatnya atau menekan kemiskinan serendah-rendah mungkin. Tak tekecuali provinsi Aceh yang masih dihadapkan pada permasalahan kemiskinan yang masih tergolong tinggi dan termasuk provinsi termiskin di pulau Sumatera (detik.com 2023). Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan (Zainuddin *et al* 2021).

Kemiskinan di provinsi Aceh yang tersebar diseluruh tingkat dua diwilayah provinsi Aceh yang masih tercatat 14,45% dari jumlah penduduknya (www.bps.go.id 2024). Jumlah penduduk provinsi Aceh lebih kurang berjumlah 5 407 855 jiwa berarti jumlah penduduk miskin lebih kurang sejumlah $5.407.855 \times 14,45\% = 781.435$ jiwa. Oleh sebab itu, jumlah penduduk miskin ini sangat mengkhawatirkan kehidupan generasi di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi

kemiskinan itu sendiri, diantara dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (Astuti 2018 *et al* 2019, dan Laoh *et al* 2023).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam analisis digunakan PDRB atas harga konstan, jadi PDRB atas harga konstan adalah menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (Katalog BPS 2020). Kemudian, PDRB bisa mempengaruhi kemiskinan karena dengan logika sederhana bila ada tambahan nilai tambah dari barang dan jasa, maka dengan sendirinya akan terjadi perluasan lapangan kerja itu sendiri, seperti yang dinyatakan oleh Cahyono *et al* (2019) bahwa PDRB bisa meningkatkan kemampuan meningkatnya pengeluaran rumah tangga – rumah tangga. Astuti (2018) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Namun, hal berbeda dinyatakan oleh Laoh *et al* (2023) bahwa Produk Domestik Regional Bruto signifikan negatif terhadap kemiskinan. Selanjutnya, dapat dinyatakan bahwa untuk mengurangi angka kemiskinan, maka salah satunya harus ada usaha meningkatkan secara kontinyu atau terus menerus PDRB dalam satu wilayah tak terkecuali di provinsi Aceh itu sendiri. Dengan demikian, sudah seharusnya pemerintah Aceh harus berjiwaku melakukan tindakan-tindakan positif untuk peningkatan PDRB nya jika menginginkan penduduk Aceh dapat hidup sejahtera. Sehingga, analisis ini atau penelitian ini terasa sangat urgent dilakukan mengingat provinsi Aceh masih menduduki peringkat pertama termiskin di pulau Sumatera.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti penelitian Ksatria, Istiqamah dan Arintoko (2022) menyimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor primer dan sektor sekunder berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, dan PDRB sektor tersier tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, Hasibuan *et al* (2022) menyimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto signifikan negatif terhadap kemiskinan, Suleman dan Abdurrozzaq (2021) menyimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto signifikan positif terhadap kemiskinan, dan Wangke dan Kainde (2021) menyimpulkan bahwa PDRB, Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara dan untuk uji Parsial, PDRB berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah provinsi Aceh, yang menjadi objek penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah penduduk miskin periode 2018 – 2022. Data yang diperoleh melalui www.bps.go.id provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari Produk Domestik Regional Bruto provinsi Aceh periode 2018 – 2022 dan jumlah penduduk miskin dari periode 2018 -2022. Adapun data polulasi dari penelitian ini adalah seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

	2018	2019	2020	2021	2022
Miskin (Dalam Jiwa)	839,490	819,440	814,910	834,240	806,820
PDRB (Dalam Rupiah)	29,520,000	30,880,000	31,630,000	34,680,000	39,160,000

Sumber: www.bps.go.id

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan yang diprosikan sebagai jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin (MS) adalah jumlah penduduk yang pendapatannya dibawah garis kemiskinan (Hartoto dan As'ari 2021, Helmi *et al* 2022, dan Kusuma, Ahsan dan Syahminan 2021). Jumlah penduduk miskin dapat diukur dengan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah salah satu indikator yang digunakn sebagai pedoman untuk mendiskripsikan pertumbuhan ekonomi daerah pada periode tertentu (Khaldarsyah dan Muthaharah 2022). PDRB dapat diukur dengan mengurangi PDRB sekarang dengan PDRB tahun sebelumnya.

Peralatan analisis data dipergunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS). OLS adalah merupakan salah satu metode dalam proses penghitungan persamaan regresi linear sederhana yang paling sering digunakan. Adapun rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$MS = \alpha + \beta \text{ PDRB} + \varepsilon$$

Dimana :

MS : Kemiskinan diprosikan sebagai Jumlah Penduduk Miskin

α : Constanta

β : Koefisien Variabel Independen

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

ε : Epsilon

Dalam penelitian ini formula pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

H_0 : Jika $\beta = 0$ dan nilai *prob. t* lebih besar dari nilai kritis (*prob.t* > 0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Jika $\beta \neq 0$ dan nilai *prob. t* lebih kecil dari nilai kritis (*prob.t* < 0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Aceh yang terletak paling barat dari Negara Kesatuan Republik Indoensia (NKRI) tepatnya diujung barat pulau Sumatera. Berikut peta provinsi Aceh, seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Provinsi Aceh

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa provinsi Aceh terdiri dari lima kota madya dan depalapan belas kabupaten dan total pemerintah tingkat dua sebanyak 23 buah. Provinsi Aceh secara geografis beriklim tropis dan memiliki dataran dan pergunungan serta lautan (garis pantai) yang sangat mendukung kehidupan masyarakatnya, serta daerah provinsi Aceh termasuk daerah yang subur. Penduduk provinsi Aceh menurut www.bps.go.id (2024) berjumlah lebih kurang berjumlah 5 407 855 jiwa, dari jumlah tersebut tersebar diseluruh tingkat dua yang ada serta kebanyakan profesi dari penduduk Aceh kebanyakan hidup sebagai petani dan nelayan.

Setalah data dikumpulkan melalui web www.bps.go.id (2024), bahwa di dapat data penduduk miskin (MS) dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Diskripsi Statistik

	MS	PDRB
Mean	822980.0	33174000
Maximum	839490.0	39160000
Minimum	806820.0	29520000
Std. Dev.	13584.64	3843772.
Observations	5	5

Sumber. www.bps.go.id (2024) diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah penduduk miskin selama periode pengamatan sebesar 822.980 orang dan rata-rata produk Domestik regional Bruto selama periode pengamatan sebesar Rp 33.174.000.000. Jumlah penduduk miskin tertinggi selama periode pengamatan sebesar 839.490 orang terjadi pada tahun 2018 dan Produk Domestik regional Bruto tertinggi selama periode pengamatan sebesar Rp 39.160.000.000 yang terjadi pada tahun 2022. Kemudian, jumlah penduduk miskin terendah selama periode pengamatan sebesar 806.820 orang yang terjadi pada tahun 2022 dan Produk Domestik Regional Bruto terendah selama

periode pengamatan sebesar Rp 29.520.000.000 yang terjadi pada tahun 2018. Selanjutnya, nilai standard deviasi sebesar 13.584,64 satuan yang menandakan variabilitas sebaran data jumlah penduduk miskin selama periode pengamatan dan nilai standard deviasi sebesar 3.843.772 satuan yang menandakan sebaran data Produk Domestik Regional Bruto selama periode pengamatan. Hasil regresi linier seperti terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	890072.5	55808.91	15.94857	0.0005
PDRB	-0.002022	0.001673	-1.208621	0.3134
R-squared				
Adjusted R-squared				
0.327469				
0.103293				

Dependen : MS

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diformulasikan regresi linier dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$MS = 890072.5 - 0.002022 \text{ PDRB} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi linier, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H : $\beta = -0,002022$ maka $\beta \neq 0$ dan nilai prob. t sebesar 0,3134 yang berarti nilai prob. t > nilai kritis ($0,3134 > 0,05$). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa Produk Domestik regional Bruto (PDRB) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh periode 2018 – 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis sebelumnya, bahwa nilai konstanta sebesar 890072.5 dapat diartikan apabila tidak ada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh tetap sebesar 890.072,5 satuan. PDRB berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh periode 2018 – 2022. Besar pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh periode 2018 – 2022 adalah sebesar -0,002022 satuan. Maknanya adalah apabila terjadi peningkatan 1 (satu) satuan PDRB, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,002022 satuan atau 0,20%. Hal ini karena dengan adanya PDRB yang diukur secara keseluruhan juga bisa berdampak adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang dirasakan oleh individu-individu atau keluarga dan pada akhirnya mereka bisa memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengaruh PDRB yang negatif menandakan bahwa ada dampak untuk penurunan kemiskinan melalui peningkatan PDRB walaupun persentase pengaruhnya sangat kecil karena kemiskinan atau jumlah penduduk miskin merupakan permasalahan yang sangat kompleks. PDRB itu sendiri tidak bisa mempengaruhi terlalu besar dalam penurunan kemiskinan karena perhitungan PDRB itu sendiri dihitung secara agregat atau keseluruhan bukan pada peningkatan perkapita atau perindividu masyarakat. Jadi nilai tambah yang dihitung dalam PDRB itu bisa saja hanya hasil produksi dari perusahaan-perusahaan dan kemungkinan masyarakat ada yang tidak terlibat atau tidak menerima manfaat. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hasibuan *et al* (2022) bahwa Produk Domestik Regional Bruto signifikan negatif terhadap kemiskinan, dan berbeda yang dinyatakan oleh Suleman dan Abdurrozzaq (2021) bahwa Produk Domestik Regional Bruto signifikan positif terhadap kemiskinan. Nilai R-squared sebesar 0.327469 menandakan bahwa kemampuan PDRB dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh sebesar 32,7469% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti variabel pendapatan perkapita, indeks pembangunan manusia, etos kerja dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh selama periode 2018 -2022. Besar pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh sebesar -0,002022 satuan, dan Kemampuan PDRB dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh adalah sebesar 32,7469% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti variabel pendapatan perkapita, indeks pembangunan manusia, etos kerja dan lain sebagainya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa dalam rangka menekankan jumlah penduduk miskin yang ada di provinsi Aceh dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) secara berkelanjutan, karena terbukti PDRB berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Sha'diyah El (2020) Kemiskinan dan Faktor – Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*. Vol 1(1).
- Astuti, Widia (2018) Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Study Kasus Wilayah Desa Parung Kab. Bogor). *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 1(3).
- Cahyono., Almujab, Saiful., dan Yogaswara, Marten (2019) Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Subang Tahun 2017/2018. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. Vol. 3(1).

- Hartoto dan As'ar, Hasim (2021) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4(4).
- Hilmi *et al* (2022) Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol 1(1).
- <https://regional.kompas.com/read/2023/01/17/155856778/aceh-provinsi-termiskin-di-sumatera-warga-miskin-naik-jadi-818-ribu-orang>
- Khaldarsyah., dan Muthaharah, Isma (2022) Analisis Faktor PDRB Menurut Pengeluaran Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. *Inferensi*. Vol. 5(2).
- Katalog BPS (2020) *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- Kusuma, Febrian., Ahsan, Moh., dan Syahminan (2021) Prediksi Jumlah Penduduk Miskin Indonesia menggunakan Metode Single Moving Average dan Double Moving Average. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*. Vol 3(2).
- Laoh, Elvira Rosa *et al* (2023) Pengaruh Produk Domestik Regional (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol,23(1).
- Leonita, Lily dan Sari, Rini Kurnia (2019) Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. ISSN : 25987496, E- ISSN : 25990578 Vol. 3(2),1-8.
- Priseptian, Laga., dan Primandhana, Wiwin Priana (2022) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*. Vol 4(1).
- Rini, Ayu Setyo dan Sugiharti, Lilik (2016) faktor – Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia : Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Terapan*. 17-33 ISSN 2085-4617.
- Romhadhoni, Putri., Faizah, Dita Zamrotul., dan Afifah, Nada (2018) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*. Vol. 14(2).
- Sanoeng, Zainuddin dan Rahim, Manat (2017) Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*. Volume 2(1).
- Suryani, Ahmad., Mintarti, Sri., dan Musa, Adnan Haris (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 3(4).
- Wijaya, Achmad Reza (2019) Perumusan Indikator Kemiskinan dan Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Pagedangan Ilir, Kronjo, Tangerang. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* Vol. 2(3).

www.bps.go.id Aceh (2023) Persentasi Penduduk Miskin Aceh

Zainuddin,. Hamdani., Ilyas., dan Maryam (2021) Pengaruh Belanja Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*. Vol. 5(1).